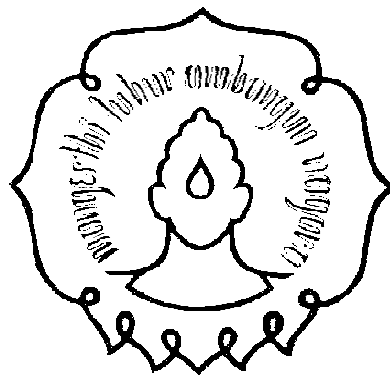


**PERAN GURU DAN KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM INTERAKSI GURU SISWA
DI KELAS BAHASA INGGRIS PENUTUR NON-JATI:
Kajian Etnografi di Sekolah Menengah Atas**

DISERTASI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Doktor
Program Studi Ilmu Linguistik
Minat Utama Linguistik Pragmatik**



**Oleh:
SENOWARSITO
T.131008004**

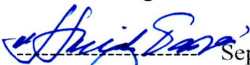
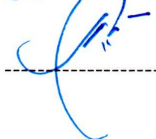
**PROGRAM DOKTOR ILMU LINGUISTIK
PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN DISERTASI

**PERAN GURU DAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI
GURU-SISWA DI KELAS BAHASA INGGRIS PENUTUR NON-JATI:
Kajian Etnografi di Sekolah Menengah Atas**

DISERTASI

**Oleh
SENOWARSITO
NIM T.131008004**

Komisi Promotor	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Promotor	Prof. Dr. M. Sri Samiati Tarjana		September 2017
Ko-Promotor	Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd. NIP 196101241987021001		September 2017

**Telah dinyatakan lulus
Ujian Terbuka Disertasi pada tanggal 19 September 2017**

**Kepala Program Doktor Ilmu Linguistik
Pascasarjana UNS**



**Prof. Dr. Djatmika, MA.
NIP.196707261993021001**

PENGESAHAN UJIAN TERBUKA

Nama : Senowarsito
NIM : T.131008004
Program Studi : Linguisistik
Minat Utama : Pragmatik
Judul Disertasi : Peran Guru dan Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Guru-Siswa di Kelas Bahasa Inggris Penutur Non-Jati: Kajian Etnografi di Sekolah Menengah Atas

telah menempuh ujian **TERBUKA** pada Selasa, 19 September 2017 dengan hasil Sangat Memuaskan

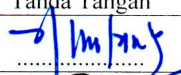
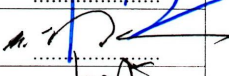
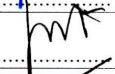
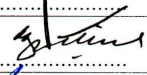
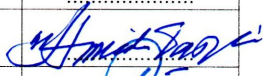
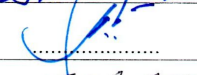
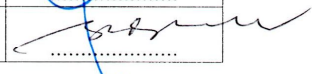
Disertasi tersebut telah direvisi sesuai dengan saran dari Tim Penguji.

Surakarta, 29 September 2017

Tertanda


Senowarsito

TIM PENGUJI

Nama Terang	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Drs. Sutarno, M.Sc. Ph.D. NIP. 196008091986121001	Ketua	
Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. NIP 19600727 1987021001	Sekretaris	
Prof. Drs. Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D. NIP 19600328 1986011001	Anggota	
Prof. Dr. Djatmika, M.A. NIP 19670726 1993021001	Anggota	
Prof. Dr. M. Sri Samiati Tarjana	Anggota	
Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd. NIP 196101241987021001	Anggota	
Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, SU, MA NIP. 195608161983021001	Anggota	



Mengetahui,
Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta

Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S.
NIP. 19570707 1981031006

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah karena limpahan berkah, rahmat, karunia, dan atas izin Allah SWT, disertasi dengan judul *Peran Guru dan Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Gur- Siswa di Kelas Bahasa Inggris Penutur Non-Jati: Kajian Etnografi di Sekolah Menengah Atas* akhirnya dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa disertasi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis secara tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S., Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi program doktor (S3).
2. Dr. Sudharto, MA., Ketua Yayasan PLP PT PGRI Semarang, yang telah memfasilitasi dan mendorong penulis untuk menempuh studi program doktor (S3).
3. Dr. Muhdi, SH. M.Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah berkenan memberikan ijin, kesempatan, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi program doktor (S3).
4. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., Direktur Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memfasilitasi proses penyelesaian penelitian disertasi dan kemudahan selama masa studi.
5. Prof. Dr. Djatmika, M.A., Kepala Program Studi S3 Linguistik yang banyak memberikan arahan, dorongan, dan kelancaran untuk menyelesaikan disertasi ini.
6. Prof. Dr. M. Sri Samiati Tarjana, Promotor, yang telah melonggarkan banyak waktu untuk mencermati, berdiskusi, memberikan arahan, dorongan, dan semangat, serta memberikan inspirasi dan teladan yang luar biasa dalam bertindak dan berperilaku sebagai seorang akademisi
7. Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd., Ko-promotor, yang telah meluangkan banyak waktu untuk berdiskusi, mencermati proses penelitian, memberikan arahan, masukan, dan koreksi, serta memberikan inspirasi dalam semangat belajar dan berkarya.
8. Prof. Drs. Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D., penguji dan pakar penelitian etnografi, yang dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan, arahan, dan masukan.
9. Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, SU, MA., penguji dan pakar pragmatik Universitas Gajah Mada, yang telah memberikan masukan, koreksi, dan saran.
10. Prof. Dr. Sumarlam, M.S., dosen Program Studi S3 Linguistik, yang telah memberikan dorongan, saran, dan koreksi.
11. Dra. Asrofah, M.Pd, Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, yang memberikan dukungan moril dan semangat.
12. Seluruh dosen Program Studi S3 Linguistik yang telah memberikan penulis ilmu yang bermanfaat.

13. Kepala Sekolah, Ibu dan Bapak Guru SMA 1, 2, 3, dan 4 Kota Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, bantuan, dan kelonggaran waktu dan kelasnya untuk melakukan pengambilan data.
 14. Rekan-rekan dosen Pendidikan Bahasa Inggris, FPBS, UPGRIS dan rekan-rekan mahasiswa, Filla, Gigih, Huda, Tenni, Royhan, dan Devi, yang telah membantu mentranskripsikan data rekaman.
 15. Segenap staf administrasi dan karyawan Pascasarjana UNS yang telah memberikan layanan prima dalam proses penyelesaian studi.
 16. Wadek I, Kaprodi, Sekprodi, dan seluruh rekan dosen di lingkungan FPBS, UPGRIS, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
 17. Istri, anak-anak, dan cucu-cucu yang tanpa lelah mendampingi, mendorong, memacu, dan mendoakan setiap saat.
- Semoga semua amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan imbalan yang terbaik dari Allah SWT. Amin.

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

saya menyatakan dengan sebesar-benarnya bahwa:

1. Disertasi yang berjudul: *Peran Guru dan Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Guru Siswa di Kelas Bahasa Inggris Penutur Non-Jati: Kajian Etnografi di Sekolah Menengah Atas* ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik disertasi beserta gelar doktor saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi disertasi pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor sebagai author dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, September 2017



Mahasiswa,

Senowarsito

NIM T.131008004

ABSTRAK

Senowarsito. T.131008004. **Peran Guru dan Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Guru-Siswa di Kelas Bahasa Inggris Penutur Non-Jati: Kajian Etnografi di Sekolah Menengah Atas.** Disertasi. Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Promotor: Prof. Dr. M. Sri Samiati Tarjana, dan Ko-promotor: Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.

Tujuan penelitian disertasi ini adalah untuk mendeskripsikan kesantunan dalam konteks interaksi verbal guru dan siswa dalam berbahasa di kelas bahasa Inggris Penutur Non-Jati bahasa Inggris berdasarkan peran guru dalam menjalankan proses pembelajaran, terutama untuk mendeskripsikan: 1 pola interaksi guru dan siswa dan tindak tutur verbal guru dan siswa; 2. bentuk-bentuk kesantunan yang muncul dalam interaksi guru dan siswa di kelas; 3. strategi kesantunan yang diterapkan guru dan siswa di kelas; dan 4. Hubungan peran, pola interaksi, bentuk kesantunan, dan strategi kesantunan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas Penutur Non-Jati bahasa Inggris. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi (Spradley, 1980). Data diambil dari proses belajar mengajar yang direkam di 15 Kelas dari 4 SMAN di Kota Semarang. Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh, dilakukan analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.

Hasil penelitian disertasi ini menunjukkan bahwa: 1) pola interaksi yang muncul adalah *IRF (initiate-Respond-Feedback)* atau *IR (Initiate-Respond)*. Pola *IRF* muncul ketika inisiasi dilakukan guru ketika guru menjalankan peran sebagai pengendali, pengelola, tutor, dan motivator. Pola *IR* muncul inisiasi dilakukan guru ketika guru menjalankan peran sebagai narasumber dan evaluator dan ketika inisiasi dilakukan oleh siswa. Dari pola interaksi ini ditemukan bahwa interaksi kelas didominasi oleh guru, dan siswa cenderung hanya merespon TT guru. Dominasi guru mengindikasikan adanya tingkat kuasa guru lebih besar (P+) dibanding dengan siswa (P-); 2) Bentuk kesantunan yang digunakan guru adalah kesantunan positif dan negatif, sedangkan siswa hanya menggunakan bentuk kesantunan positif. Perbedaan penggunaan bentuk kesantunan antara guru dan siswa dipengaruhi oleh faktor dominasi guru pada masing-masing proses pembelajaran pada saat guru menjalankan perannya. Faktor lain adalah *sapiential power* dan *formal power* (Bishop, 1988) yang dimiliki masing-masing pelibat TT; 3) Guru dan siswa cenderung menggunakan strategi kesantunan *bald on record*, dan dalam kondisi tertentu mereka menggunakan strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif pada semua ranah peran guru. 4) Dari analisis komponensial, muncul pola hubungan yang mengindikasikan bahwa peran guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas memunculkan pola interaksi guru dan siswa sebagai pembentuk wacana lisan di kelas dengan ragam tindak tutur dan bentuk-bentuk kesantunan yang menyertainya. Dalam menjalankan perannya, guru berusaha membangun komunikasi yang baik dengan berbagai strategi kesantunan guna mengarahkan pada pola interaksi kelas yang diharapkan. Untuk menghasilkan hubungan interpersonal yang baik, diperlukan kerjasama antara guru dan siswa dalam tindak interaksinya dengan memperhatikan muka positif dan negatif masing-masing.

ABSTRACT

Senowarsito. T.131008004. **Teacher's Role and Politeness on Teacher-Student Interaction in EFL Classroom: An Ethnography Analysis at Senior High School..**

Dissertation. Postgraduate Program, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Promoter: Prof. Dr. M. Sri Samiati Tarjana, and Co-promoter: Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.

The purpose of this study was to describe the politeness on the teacher and student interaction in the EFL context, with particular focus on: 1. describing patterns of the teacher and student' interaction in the class; 2. identifying politeness principles used by the interlocutors; 3. identifying the politeness strategies used in the class; and 4. describing the relationship between teacher's role, pattern of interaction, politeness principles, and politeness strategies in English learning process in EFL classroom. This study was designed as a qualitative research with an ethnographic approach (Spradley, 1980). The data were collected from the interaction of teachers and students in the learning process, which were recorded from different 15 classes of 4 Junior High Schools in Semarang. The data analysis was based on domain analysis, taxonomic analysis, componential analysis, and analysis of cultural themes.

The results show that: 1) the interaction pattern found was IRF (initiate-Respond-Feedback) or IR (Initiate-Respond). IRF patterns arose when the initiation is done by the teachers when they run their roles as controller, organizer, tutor and prompter. The IR pattern occurred when the initiation was done by the teachers when they performed their role as resource and assessor and also if the initiation from students. This interaction patterns indicated that the classroom interaction was dominated by teachers, and students tended to only respond the teachers' utterances. The teacher's dominance indicated that the power (P +) of the teachers was higher than that of the students (P-); 2) The teachers used both positive and negative politeness, while students tended to use positive politeness only. Such circumstances were influenced by the sapiential power and formal power the teacher had; 3) Both teachers and students tended to use bald on record strategies, and in some extent they used positive politeness strategies, and negative politeness strategies. 4) The result of componential analysis indicated that the role of teachers in carrying out the learning process created a certain interaction patterns of teacher and students in the classroom. This pattern of interaction distinguished with other oral discourses, characterized by speech acts and forms of politeness used by interlocutors. In implementing their roles, the teachers attempted to build interpersonal relationships to maintain the continuity of the learning process. To build good interpersonal relationships, there is a need for cooperation between teachers and students by giving positive and negative faces each other.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penegasan Istilah.....	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR	 14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Landasan Teori.....	20
1. Peran Guru dan Pola Interaksi Guru-Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas.....	20
2. Tindak Tutur dalam Interaksi Guru dan Siswa di Kelas	23
a. Tindak Tutur Verbal	23
b. Syarat Kesahihan (<i>Felicity Condition</i>) Tindak Tutur.....	28
c. Tindak Non-Verbal.....	34
3. Kajian Pragmatik sebagai Perangkat Analisis Wacana Kelas..	36
a. Wacana	40
b. Teks	41
c. Konteks.....	42
d. Prinsip Kerjasama.....	46
e. Implikatur	47
4. Kesantunan Berbahasa	50
a. Bentuk Kesantunan	51
b. Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Budaya Jawa	57
c. Strategi Kesantunan.....	62
C. Kerangka Berpikir.....	91

BAB III METODE PENELITIAN	96
A. Jenis Penelitian.....	96
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	96
C. Data dan Sumber Data	97
D. Teknik Pengumpulan Data.....	99
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	101
F. Teknik Analisis Data.....	102
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	107
A. Hasil Penelitian	107
1. Peran Guru dan Pola Interaksi Guru dan Siswa di Kelas.....	107
2. Tindak Tutur Verbal dalam Interaksi Guru dan Siswa di Kelas.....	122
3. Bentuk Kesantunan dalam Interaksi Verbal antara Guru dan Siswa dalam Berbahasa Inggris di Kelas Bahasa Inggris	149
4. Strategi Kesantunan yang Diterapkan Guru dan Siswa dalam Interaksi Verbal dalam Berbahasa Inggris di Kelas Bahasa Inggris.....	203
5. Peran Guru, Pola Interaksi, Bentuk Kesantunan, dan Strategi Kesantunan dalam Interaksi Verbal dalam Berbahasa Inggris di Kelas.....	280
B. Pembahasan.....	291
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	311
A. Simpulan	311
B. Implikasi.....	313
C. Saran.....	319
DAFTAR PUSTAKA	321
 LAMPIRAN.....	331
Lampiran 1. Biodata Penulis.....	331
Lampiran 2. Instrumen Pemahaman Kesantunan Berbahasa Siswa	336
Lampiran 3. Contoh Transkrip Data Rekaman	339
Lampiran 4. Contoh Lembar Kerja dan Hasil Identifikasi	349

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Contoh Format Analisis Domain Berdasar pada Pelibat Tindak Tutur, Tindak Tutur, dan Daya Ilokusinya	103
Tabel 3.2	Cotoh Tabel Taksonomi : Peran Guru dan Tindak Tutur	104
Tabel 3.3	Contoh tabel Taksonomi : Bentuk Kesantunan dan Strategi Kesantunan.....	105
Tabel 3.4	Hubungan Domain Peran Guru dan Siswa dengan Taksonomi.....	106
Tabel 4.1	Peran Guru, TT Verbal, dan Pola Interaksi Guru Dan Siswa	107
Tabel 4.2	Kesantunan Positif dalam Tindak Ilokusi menjelaskan berdasar Pemarkah Lingual (Verbal), Skala Pragmatik, dan Bidal Percakapan.	152
Tabel 4.3	Kesantunan Positif dalam Tindak Ilokusi Menginformasikan berdasar Pemarkah Lingual (Verbal), Skala Pragmatik, dan Bidal Percakapan.....	154
Tabel 4.4	Bentuk Kesantunan, Bidal Kesantunan dan Pembentuk Kesantunan dalam TT Representatif, Direktif, Ekspresif, dan Komisif pada Domain Guru.....	179
Tabel 4.5	Bentuk Kesantunan, Bidal Kesantunan dan Pembentuk Kesantunan dalam TT Representatif, Direktif, Ekspresif, dan Komisif pada Domain Siswa.....	183
Tabel 4.6	Bentuk Kesantunan TT Verbal yang Digunakan Guru dan Siswa dalam Kegiatan Guru menjalankan Peran sebagai Pengendali, Pengelola, Narasumber, Tutor, Motivator, dan Evaluator	189
Tabel 4.7	Realisasi Bentuk Kesantunan dalam TT Representatif pada Masing-masing Ranah Peran Guru	196
Tabel 4.8	Realisasi Bentuk Kesantunan dalam TT Direktif pada Masing-Masing Ranah Peran Guru	198
Tabel 4.9	Realisasi Bentuk Kesantunan dalam TT Ekspresif pada Masing-Masing Ranah Peran Guru	201
Tabel 4.10.	Realisasi Strategi Kesantunan pada Peran Guru dalam TT Direktif.....	263
Tabel 4.11	Realisasi Strategi Kesantunan pada Peran Guru dalam TT Representatif	266
Tabel 4.12	Realisasi Strategi Kesantunan dalam TT Ekspresif, Komisif, dan Deklarasi	268
Tabel 4.13	Realisasi Strategi Kesantunan dalam Peran Guru sebagai Pengendali, Pengelola, Narasumber, Tutor, Evaluator, dan Motivator.....	269
Tabel 4.14	Analisis Komponensial Peran, Pola Interaksi, TT, Bentuk Kesantunan, dan Strategi Kesantunan.....	281

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Lokus, Fokus, Subjek, dan Dasar Kajian Penelitian Disertasi	8
Gambar 2.1	Gambar Kemungkinan Strategi Kesantunan Menghindari Tindakan Mengancam Muka Petutur (1987:69).....	64
Gambar 2.2	<i>Chart of Strategies: Positive Politeness</i> (Brown & Levinson, 1987:102).....	66
Gambar 2.3	<i>Chart of Strategies: Negative Politeness</i> (Brown & Levinson, 1987:131).....	79
Gambar 2.4	<i>Chart of Strategies: Off Record</i> (Brown & Levinson, 1987:214)	87
Gambar 2.5	Kerangka Pikir Pola Hubungan, Peran Guru, Pola Interaksi, Bentuk Kesantunan, dan Strategi Kesantunan.....	92
Gambar 3.1	Alur Penelitian	98
Gambar 4.1	Distribusi Jumlah Tindak Tutur yang Diproduksi Guru dan Siswa	123
Gambar 4.2	Frekuensi Fungsi Tindak Tutur Representatif yang Dihasilkan Guru dan Siswa.....	126
Gambar 4.3	Frekuensi Fungsi Tindak Tutur Direktif yang Dihasilkan Guru dan Siswa.....	133
Gambar 4.4	Frekuensi Fungsi Tindak Tutur Ekspresif yang Dihasilkan Guru dan Siswa.....	141
Gambar 4.5	Distribusi Jenis Strategi Kesantunan berdasarkan TT Verbal yang Dihasilkan Guru dan Siswa.....	204
Gambar 4.6	Faktor Pemilihan Strategi Guru dan Siswa Melakukan Bertindak tutur Apa Adanya tanpa Basa Basi (<i>Bald on Record</i>)	205
Gambar 4.7	Distribusi Sub-strategi Kesantunan Positif yang Dilakukan Guru dan Siswa.....	214
Gambar 4.8	Distribusi Sub-Strategi Kesantunan Negatif (N)	238
Gambar 5.1	Implikasi Tindak Kesantunan terhadap Proses, Keberhasilan Pembelajaran, dan Pendidikan Karakter.....	318

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1	Pola Interaksi Guru dan Siswa pada Ranah Pengendali	111
Bagan 4.2	Realisasi TT dalam Interaksi Guru dan Siswa pada Ranah Pengendali	112
Bagan 4.3	Pola Interaksi Guru dan Siswa pada Ranah Pengelola	114
Bagan 4.4	Realisasi TT dalam Interaksi Guru dan Siswa pada Ranah Pengelola	115
Bagan 4.5	Pola Interaksi Guru dan Siswa pada Ranah Narasumber	116
Bagan 4.6	Realisasi TT dalam Interaksi Guru dan Siswa pada Ranah Narasumber	116
Bagan 4.7	Pola Interaksi Guru dan Siswa pada Ranah Tutor	117
Bagan 4.8	Realisasi TT dalam Interaksi Guru dan Siswa pada Ranah Tutor	118
Bagan 4.9	Pola Interaksi Guru dan Siswa pada Ranah Motivator	118
Bagan 4.10	Realisasi TT dalam Interaksi Guru dan Siswa pada Ranah Motivator	119
Bagan 4.11	Pola Interaksi Guru dan Siswa pada Ranah Evaluator	119
Bagan 4.12	Realisasi TT dalam Interaksi Guru dan Siswa pada Ranah Evaluator	120
Bagan 4.13	Pola Interaksi, TT, dan Bentuk Kesantunan Guru dan Siswa pada Ranah Pengendali	191
Bagan 4.14	Pola Interaksi, TT, dan Bentuk Kesantunan Guru dan Siswa pada Ranah Pengelola	192
Bagan 4.15	Pola Interaksi, TT, dan Bentuk Kesantunan Guru dan Siswa pada Ranah Narasumber	192
Bagan 4.16	Pola Interaksi, TT, dan Bentuk Kesantunan Guru dan Siswa pada Ranah Tutor	193
Bagan 4.17	Pola Interaksi, TT, dan Bentuk Kesantunan Guru dan Siswa pada Ranah Motivator	194
Bagan 4.18	Pola Interaksi, TT, dan Bentuk Kesantunan Guru dan Siswa pada Ranah Evaluator	195
Bagan 4.19	Faktor Pilihan Guru dan Siswa Menggunakan Strategi Kesantunan <i>Bald on Record</i> pada Ranah Pengendali	270
Bagan 4.20	Faktor Pilihan Guru dan Siswa Menggunakan Strategi Kesantunan <i>Bald on Record</i> pada Ranah Pengelola	270
Bagan 4.21	Faktor Pilihan Guru dan Siswa Menggunakan Strategi Kesantunan <i>Bald on Record</i> pada Ranah Narasumber	271
Bagan 4.22	Faktor Pilihan Guru dan Siswa Menggunakan Strategi Kesantunan <i>Bald on Record</i> pada Ranah Tutor	272
Bagan 4.23	Faktor Pilihan Guru dan Siswa Menggunakan Strategi Kesantunan <i>Bald on Record</i> pada Ranah Motivator	272

Bagan 4.24 Faktor Pilihan Guru dan Siswa Menggunakan Strategi Kesantunan <i>Bald on Record</i> pada Ranah Evaluator.....	273
Bagan 4.25 Realisasi Strategi Kesantunan Positif oleh Guru dan Siswa pada Ranah Pengendali	273
Bagan 4.26 Realisasi Strategi Kesantunan Positif oleh Guru dan Siswa pada Ranah Pengelola.....	274
Bagan 4.27 Realisasi Strategi Kesantunan Positif oleh Guru dan Siswa pada Ranah Narasumber	275
Bagan 4.28 Realisasi Strategi Kesantunan Positif oleh Guru dan Siswa pada Ranah Tutor	276
Bagan 4.29 Realisasi Strategi Kesantunan Positif oleh Guru dan Siswa pada Ranah Motivator.....	277
Bagan 4.30 Realisasi Strategi Kesantunan Positif oleh Guru dan Siswa pada Ranah Evaluator	277
Bagan 4.31 Realisasi Strategi Kesantunan Negatif oleh Guru dan Siswa pada Ranah Pengendali	278
Bagan 4.32 Realisasi Strategi Kesantunan Negatif oleh Guru dan Siswa pada Ranah Pengelola	278
Bagan 4.33 Realisasi Strategi Kesantunan Negatif oleh Guru dan Siswa pada Ranah Tutor	279
Bagan 4.34 Realisasi Strategi Kesantunan Negatif oleh Guru dan Siswa pada Ranah Narasumber, Motivator, dan Evaluator	279
Bagan 4.35 Hubungan Peran, Pola Interaksi, Bentuk Kesantunan, dan Strategi Kesantunan	280
Bagan 4.36 Peran Guru, Pola Interaksi, TT, Bentuk Kesantunan, dan Strategi Kesantunan pada Ranah Pengendali	282
Bagan 4.37 Peran Guru, Pola Interaksi, TT, Bentuk Kesantunan, dan Strategi Kesantunan pada Ranah Pengelola	284
Bagan 4.38 Peran Guru, Pola Interaksi, TT, Bentuk Kesantunan, dan Strategi Kesantunan pada Ranah Narasumber	285
Bagan 4.39 Peran Guru, Pola Interaksi, TT, Bentuk Kesantunan, dan Strategi Kesantunan pada Ranah Tutor	286
Bagan 4.40 Peran Guru, Pola Interaksi, TT, Bentuk Kesantunan, dan Strategi Kesantunan pada Ranah Motivator	288
Bagan 4.41 Peran Guru, Pola Interaksi, TT, Bentuk Kesantunan, dan Strategi Kesantunan pada Ranah Evaluator	289

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

D	<i>Distance</i> (Jarak sosial antar penutur dan petutur)
FTA	<i>Face Threatening Acts.</i> (Tindakan mengancam muka)
IR	<i>Initiate-Respond</i>
IRF	<i>Initiate-Respond-Feedback</i>
P	<i>Power</i> (Kuasa)
R	<i>Relationship</i> (Hubungan antara penutur dan petutur)
SE	<i>Speech Event</i> (Peristiwa Tuturan)
<i>absolute weight</i>	Bobot mutlak. Intensitas FTA diekspresikan dengan bobot tertentu dari sebuah ujaran
<i>actional competence</i>	Kemampuan memahami dan melakukan tindak tutur dalam berkomunikasi.
<i>agreement maxim</i>	Bidal kesetujuan. Meminimalkan ungkapan ketidaksetujuan dan memaksimalkan kesetujuan.
anafora	Referensi dalam teks yang mendahului.
<i>approbation maxim</i>	Bidal pujian. Meminimalkan ungkapan mengkritik dan memaksimalkan ungkapan pujian.
<i>assertive utterances</i>	Tuturan asertif. Tindak tutur yang menuntut penuturnya menyatakan apa yang ada dalam pikirannya atas apa yang dikatakannya misalnya memberikan pernyataan, saran, keluhan, tuntutan, laporan, dan petunjuk.
<i>assessor</i>	Evaluator. Peran guru dalam memberikan umpan balik atau koreksi terhadap apa yang dilakukan siswa.
<i>bald on record</i>	Melakukan tindak tutur apa adanya, tanpa basa basi
<i>bald on record without redressive action</i>	Melakukan tindakan secara langsung tanpa basa basi, jelas, tidak ambigu, dan ringkas.
<i>camaraderie</i>	Bentuk hubungan penutur dan petutur yang bercirikan persahabatan yang mempengaruhi tindak tutur kesantunan.
<i>chronemics</i>	Salah satu bentuk interaksi no-verbal yang menggunakan tenggang waktu.
<i>commissive utterances</i>	Tuturan Komisif. Tindak tutur yang menuntut penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya seperti berjanji, bersumpah, mengusulkan, dan sebagainya.
<i>communicative competence</i>	Kompetensi dalam menggunakan bahasa Inggris untuk berpartisipasi dalam masyarakat pengguna bahasa Inggris.
<i>componential analysis</i>	Analisis komponensial. Menggali secara keseluruhan proses untuk mencari hubungan antara masing-masing ranah dengan kategori atau unsur-unsur dan sub-unsur baik secara horizontal dan vertikal dengan mencari pembeda, memilah-milah, mengelompokkan berdasarkan perbedaan yang ada
<i>confirmability</i>	Kepastian. Memperhatikan topangan catatan data lapangan yang jauh dari subjektivitas peneliti.
<i>context</i>	Konteks. Mengacu pada beberapa hal yang ada di luar bahasa, sebagai konteks non lingual
<i>context dependent</i>	Kajian kebahasaan bersifat terikat konteks (pragmatik)
<i>context independent</i>	Kajian kebahasaan bersifat bebas konteks (semantik)
<i>controller</i>	Pengendali. Peran guru dalam menjaga keberlangsungan aktivitas siswa di kelas, mulai dari membuka kelas sampai dengan menutup kelas, termasuk mengecek kehadiran, memperkenalkan pokok bahasan, atau meminta perhatian siswa tetap fokus pada tugas yang diberikan.

<i>conventional implicature</i>	Implikatur tuturan yang didasarkan pada pranggapan bahwa antar penutur dan petutur pada umumnya sudah mengetahui dan memahami maksud atau implikasi suatu hal tertentu
<i>conversational implicature</i>	Implikatur percakapan muncul dalam suatu tindak percakapan. Sifatnya temporer (terjadi saat berlangsungnya tindak percakapan). dan non-konvensional (sesuatu yang implikasikan tidak mempunyai relasi langsung dengan tuturan yang diucapkan)
<i>cooperative principle</i> <i>cost and benefit</i>	Prinsip kerja sama dalam percakapan/ komunikasi Salah satu nosi strategi menjaga muka orang lain dalam interaksi, dengan memaksimalkan hal-hal yang positif pada orang lain dan meminimalkan hal-hal yang positif pada diri sendiri secara umum
<i>co-text</i>	Ko-teks yang mengacu pada ungkapan yang ada dalam bahasa itu sendiri.
<i>cultural theme analysis</i>	Analisis tema budaya. Analisis untuk memahami gejala-gejala yang khas dari analisis komposensial yang dihubungkan dengan data sekunder, perkembangan teori kesantunan, serta konteks budaya yang melingkupinya
<i>declaration utterances</i>	Tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru, seperti membaptis, memecat, memberi nama, menghukum, menetapkan, mengucilkan, dan sebagainya
<i>deference</i>	Penghormatan. Penutur merendahkan dan mengabaikan dirinya dihadapan pendengar; atau penutur meninggikan posisi pendengar guna pemenuhan keinginan wajah positif petutur untuk diperlakukan lebih tinggi.
<i>dependability</i> <i>directive utterances</i>	Kebergantungan. Mengacu pada reliabilitas data. Tindak tutur yang menghasilkan efek melalui suatu tindak (<i>action</i>) oleh pendengar atau pembacanya atau tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar atau petutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu seperti memerintahkan, menyuruh, meminta, dan menasihati.
<i>discourse competence</i>	Kompetensi wacana, yaitu kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh apa yang dikomunikasikan, hubungan interpersonal antara pihak yang terlibat dalam komunikasi, dan jalur komunikasi yang digunakan dalam konteks budaya dan konteks situasi.
<i>dispraise and praise</i>	Strategi kesantunan dengan meminimalkan ungkapan mengkritik dan memaksimalkan ungkapan pujian.
<i>distance (D)</i> <i>domain analysis</i>	Jarak yang mempengaruhi tingkat kesantunan. Analisis domain. Analisis ranah sosial yang terdapat di dalam penelitian
<i>don't do the FTA</i>	Bentuk strategi kesantunan dengan tidak melakukan tindak tutur atau diam saja
<i>endophora</i> <i>exophora</i>	Referensi tekstual yang terdiri dari anafora dan katafora. Referensi situasional/eksoforik atau eksofora
<i>expressive utterances</i>	Tindak tutur yang menyatakan sikap psikologis, yang dinyatakan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai ungkapan perasaan mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturan itu, seperti mengucapkan terima kasih, memuji, pernyataan sedih, memaafkan, dan sebagainya.

<i>face threatening acts (FTA)</i>	Tindakan mengancam muka.
<i>face wants</i>	keinginan muka yang terikat budaya tertentu.
<i>felicity conditions</i>	Kondisi kelayakan tindak tutur
<i>field</i>	Bidang. Peristiwa total tempat berfungsinya teks, bersama-sama dengan aktivitas pembicara yang memiliki tujuan tertentu.
<i>formal power</i>	Bentuk kuasa (P) yang banyak dipengaruhi oleh latar belakang budayanya
<i>generosity maxim</i>	Bidal kedermawanan. Memaksimalkan keuntungan pada orang lain dan meminimalkan kerugian pada orang lain.
<i>hedge performatives</i>	Ujaran berpagar
<i>locutionary acts</i>	Tindak lokusi. Tuturan yang menyatakan sesuatu
<i>Illocutionary acts</i>	Tindak ilokusi. Tuturan yang menyatakan sekaligus melakukan suatu tindakan
<i>institutional power</i>	Bentuk kuasa (P) yang didasarkan kuasa institusional
interaksi non-verbal	Interaksi yang menggunakan sistem isyarat nonverbal
interaksi verbal	Interaksi yang diujarkan secara lisan dalam bentuk tuturan.
keberterimaan	Mengacu pada rangkaian kalimat yang berterima dan dapat dipahami oleh petutur agar dapat dianggap sebagai teks
keinformatifan	Suatu teks harus memuat informasi-informasi dan harus dapat dipahami oleh interlocutor
keintensionalan	Menyangkut tujuan dan fungsi bahasa yang dimiliki partisipan dalam berkomunikasi
keintertekstualan	Mengacu pada keterhubungan suatu wacana dengan wacana lain yang telah diketahui.
kekohersian	Hubungan yang didasari pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penutur atau petutur;
kekohesian	Hubungan yang dihasilkan menyangkut hubungan negative antar unsur di dalam teks
kesituasionalan	Menyangkut situasi tempat dan waktu teks tersebut dihasilkan
<i>kinesics</i>	Gerak tubuh
<i>learner-centered</i>	Pembelajaran berbasis siswa
<i>linguistic competence</i>	Kompetensi kebahasaan
<i>linguistic meaning</i>	Makna linguistik
<i>manner maxim</i>	Bidal Cara. Menghindari ketidakjelasan pengungkapan, menghindari ketaksaan, mengungkapkan secara singkat, mengungkapkan secara beraturan.
<i>meaning in interaction</i>	Makna dalam interaksi
<i>meaning non-natural</i>	Makna non-alamiah
<i>Member check</i>	Diskusi terbatas dengan teman sejawat dan orang yang terlibat dalam penelitian untuk menguji dan mencari umpan balik temuan
<i>metaphors</i>	Metafora
<i>mode</i>	Cara. Fungsi dari teks dalam peristiwa tersebut, yang mencakupi saluran yang digunakan baik yang terucap atau tertulis, langsung atau disiapkan lebih dulu, serta genre atau moda retoriknya: naratif, didaktis, persuasif, komuni fatis (<i>phatic communion</i>), dsb.
<i>modesty maxim</i>	Bidal kerendahanhati
<i>negative face</i>	Muka negatif. Gambaran citra diri yang mengacu pada keinginan untuk tidak diganggu
<i>negative politeness</i>	Kesantunan negatif. Kesantunan yang berorientasi pada muka

<i>observer</i>	negatifpetutur. Keinginan dasarnya adalah untuk mempertahankan hak pribadi. Pemantau, yaitu peran guru dalam memantau segala aktivitas siswa apakah sudah sesuai arahan atau target yang harus dilakukan atau dicapai oleh siswa.
<i>off record</i>	Bertutur tidak secara terang-terangan atau secara samar-samar
<i>on record, with positive politeness redress</i>	Bertutur terus terang dengan basa-basi yang berupa kesantunan positif
<i>on record</i>	Bertutur secara langsung dan terus terang
<i>on record without redress, baldly</i>	Bertutur terus terang tanpa basa-basi
<i>organizer</i>	Pengelola. Peran guru dalam mengorganisir siswa untuk terlibat dan melakukan kegiatan pembelajaran, termasuk memberikan informasi apa yang harus dilakukan siswa, menunjukkan prosedur kegiatan, memandu siswa melakukan aktivitas, membuat kelompok, atau memberhentikan kegiatan atau aktivitas siswa
<i>participant</i>	Partisipan. Peran guru terlibat aktif dalam kegiatan siswa
<i>power (P)</i>	Kuasa yang didasarkan pada strata _egate antara penutur dan petutur
<i>Peer debriefing</i>	konfirmasi dengan pakar untuk memperoleh interpretasi yang tepat atas data yang diperoleh
<i>perlocutionary acts</i>	Tindak perlokusi. Ttturan yang mempunyai daya pengaruh terhadap petutur untuk melakukan sesuatu
<i>positive face</i>	Muka positif. Gambaran citra diri dalam atribut yang mengacu pada keinginan untuk diapresiasi.
<i>positive politeness</i>	Kesantunan yang berorientasi pada muka positif petutur, citra diri positif yang diakui sendiri. Melakukan tindak tutur dengan menggunakan kesantunan yang mengacu ke muka positif.
<i>pragmatics</i>	Kajian mengenai bagaimana bahasa dipakai untuk berkomunikasi, terutama hubungan antara tuturan dengan konteks dan situasi pemakaiannya.
<i>prompter</i>	Motivator. Peran guru dalam memotivasi, mendorong, memberi penguatan, atau memberikan bantuan atau saran apa yang harus dilakukan siswa ketika siswa mengalami kesulitan, atau mengaktifkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
<i>public self-image</i>	Citra diri di depan umum
<i>quality maxim</i>	Bidal kualitas. Menyatakan hanya yang menurut kita benar atau cukup bukti kebenarannya
<i>quantity maxim</i>	Bidal kuantitas. Memberi informasi sesuai yang diminta
<i>relationship</i>	Hubungan. Kedekatan hubungan anatar penutur dan petutur.
<i>redressive action</i>	Tindakan yang memberikan muka ke petutur, yaitu usaha untuk menghindari rusaknya muka dari FTA.
<i>relation maxim</i>	Bidal relasi. Memberi sumbangan informasi yang relevan
<i>resource</i>	Narasumber. Peran guru dalam memberikan informasi, atau solusi ketika siswa mengalami kesulitan
<i>sapiential power</i>	Kuasa yang muncul karena latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dari siswanya.
<i>socio-cultural competence</i>	Kompetensi sosio-kultural yang harus dimiliki ketika berkomunikasi

<i>speech act</i>	Tindak berbahasa, yaitu tindak komunikasi dengan tujuan khusus, cara khusus, aturan khusus sesuai kebutuhan
<i>speech events</i>	Peristiwa tuturan
<i>speech situations</i>	Situasi berbahasa. Situasi-situasi ujar yang meliputi unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu, dan tempat.
<i>strategic competence</i>	Kompetensi strategis adalah salah satu unsur kompetensi komunikatif
<i>sympathy maxim</i>	Bidal simpati. Memaksimalkan simpati kepada petutur.
<i>tact maxim</i>	Bidal kebijaksanaan. Meminimalkan ungkapan mengancam muka positif dan memaksimalkan pemenuhan muka negatif.
<i>taxonomy analysis</i>	Analisis taksonomi yang digunakan untuk mengorganisir data berdasarkan kategori alamiahnya
<i>tenor</i>	Tenor. Mengacu ke tipe interaksi peran, seperangkat relasi sosial yang relevan, baik yang permanen atau pun yang sementara, antara para partisipan yang terlibat.
<i>transferability</i>	Tingkat keteralihan. Mengacu ke validitas external.
<i>tutor</i>	Tutor. Peran guru dalam memandu apa yang harus dipahami atau dilakukan dan bagaimana memahami dan melakukan kegiatan di kelas, memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa, memberikan pertanyaan, atau memberikan model yang benar.
<i>verdictive utterances</i>	Merupakan tindak tutur yang penuturnya membuat penilaian atas tindakan petutur. Penilaian-penilaian ini termasuk merangking, menilai, memuji, atau memaafkan.

Simbol-simbol

